

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL SAMARAN
KARYA DADANG ARI MURTONO****SOCIAL CONFLICT IN SAMARAN NOVEL BY DADANG ARI MURTONO****Defri Yanus Waruwu^{a,*} Nurizzati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: defriyanusw@gmail.com**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini yaitu memaparkan : (1) bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono, (2) penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono, (3) dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono. Penelitian ini adalah penelitian sastra dan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat yang menjelaskan bentuk, penyebab, dan dampak konflik sosial. Novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono menjadi sumber data dalam penelitian ini. Tahap pengumpulan data dalam penelitian dimulai dengan membaca dan memahami novel, menandai setiap ucapan atau perkataan tiap tokoh dan pencerita atau penulis dalam novel yang berkaitan dengan data yang ditelaah, hingga menginventarisasi data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik triangulasi merupakan teknik yang dikenakan dalam penelitian ini. Penganalisisan data dilakukan secara bertahap dimulai dari mengklasifikasikan data, kemudian menganalisis data serta menginterpretasikan data, hingga pada tahap menyimpulkan hasil penelitian dan menulis laporan hasil analisis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) bentuk konflik sosial dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono berupa konflik antarumat agama, konflik antargolongan, dan konflik antarindividu. (2) Penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono disebabkan oleh perbedaan antar individu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. (3) Dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono diantaranya ialah hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, serta hancurnya nilai dan norma sosial.

Kata kunci: *konflik sosial, novel, sosiologi sastra***Abstract**

The purpose of this study is to describe: (1) the forms of social conflict contained in Dadang Ari Murtono's Samaran novel, (2) the causes of social conflict in Dadang Ari Murtono's Samaran novel, (3) the impact of social conflict in Dadang Ari's Samaran novel Murtono. This research is literary research and the method used in this research is descriptive method. The data in this study consist of words, phrases, clauses and sentences that describe the forms, causes and impacts of social conflict. Novel Samaran by Dadang Ari Murtono is the source of data in this study. The data collection stage in research begins with reading and understanding the novel, marking every utterance or words of each character and narrator or writer in the novel relating to the data being studied, to inventorying data related to the research problem. The triangulation technique is the technique used in this study. Data analysis was carried out in stages starting from classifying the data, then analyzing the data and interpreting the data, up to the stage of concluding the results of the research and writing a report on the results of the analysis. Based on the research that has been done, the research results obtained are: (1) the form of social conflict in the novel Samaran by Dadang Ari Murtono is in the form of conflict between religious believers, conflict between groups, and conflict between individuals. (2) The causes of social conflict in the novel Samaran Karya Dadang Ari Murtono are caused by differences between individuals, differences in social class, differences in interests, and social change. (3) The impact of social conflict in the novel Samaran by Dadang Ari Murtono includes the destruction of group unity, personality changes, and the destruction of social values and norms.

Keywords: *social conflict, novels, sociology of literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta dan diakui masyarakat sebagai wujud yang dihasilkan oleh imajinasi. Pengarang sebagai anggota masyarakat menyelipkan pesan dalam karyanya termasuk masalah-masalah sosial pada kehidupan bermasyarakat. Melalui karya sastra masyarakat dapat mengetahui permasalahan yang timbul di lingkungannya. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan pengarang yang ditulis dengan pilihan bahasa yang tepat senggga menarik untuk dibaca. Karya sastra muncul karena pengarang memiliki pengalaman batin berupa pertanyaan-pertanyaan menarik atau permasalahan hidup, sehingga muncul ide-ide dan dituangkan dalam kata-kata, yang pada akhirnya dapat diketahui oleh para pembacanya, salah satu karya sastra yang menceritakan banyak permasalahan hidup ialah novel.

Novel adalah karya yang termasuk dalam prosa, berisi cerita yang panjang tentang kisah hidup seseorang atau seorang tokoh serta orang-orang di sekitarnya dan menampilkan tingkah juga ciri khas tokoh. Nurgiyantoro (2010) mengutip bahwa, novel ialah bagian dari karya fiksi, karya ini menawarkan bentuk kehidupan dunia, berupa imajinasi kehidupan yang di sempurnakan, yang diciptakan melalui komponen intrinsik di dalamnya yaitu tokoh, plot, peristiwa, sudut pandang, latar, yang seluruhnya, merupakan khayalan atau karangan penulis. Novel ialah salah satu karya fiksi yang berupa tulisan atau susunan kata yang membentuk cerita.

Karya fiksi atau cerita rekaan banyak mengungkap peristiwa dan tragedi yang terjadi di kehidupan nyata. Agar dapat memahami sebuah karya sastra yang berupa fiksi dan menentukan hubungan keterkaitan antara karya dengan kehidupan bermasyarakat maupun komponen sosial yang terdapat dalam karyanya, maka sosiologi sastra adalah teori yang tepat. Ratna (2008) mengemukakan bahwa, teori sosiologi sastra merupakan suatu teori sastra yang menelaah sebuah karya sastra berdasarkan hubungan kemasyarakatan yang tergambar di dalamnya. Karya sastra dianggap sebagai cerminan realitas sosial pengarang. Sosiologi sastra menganggap karya sastra milik masyarakat, melalui langkah langkah pemikiran mulai dari kelompok masyarakat hingga individu. Dalam sosiologi sastra terdapat banyak pembahasan mengenai kehidupan dalam bermasyarakat serta semua permasalahan yang timbul atau ditemukan di tengah lingkungan masyarakat. Adapun masalah yang sering digambarkan dalam novel disebut dengan konflik sosial.

Konflik atau masalah sosial adalah permasalahan yang muncul akibat adanya hubungan sosial antarindividu manusia maupun kelompok, atau permasalahan yang timbul dikarenakan adanya kontak sosial di masyarakat. Setiap individu tak luput dalam kehidupan bermasyarakat dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar, dalam melakukan kegiatan sehari-hari di tengah masyarakat, tidak semua hal berjalan sesuai dengan keinginan, terkadang atau bahkan sering setiap orang mengalami suatu konflik dengan orang maupun kelompok lain. Konflik tersebut timbul dikarenakan oleh banyak hal, misalnya perbedaan kepentingan, perbedaan prinsip, perbedaan cara berpikir, perbedaan kepentingan, perbedaan sosial dan lain sebagainya. Hal ini akan selalu terjadi karena manusia dan konflik tidak dapat dipisahkan (Nurgiyantoro, 2010)

Dadang Ari Murtono adalah pengarang yang sering mengungkapkan masalah sosial di dalam karyanya. Beberapa buku ciptaannya yang berhasil diterbitkan yaitu *Ludruk Kedua* buku ini diterbitkan pada tahun 2016, kemudian novel *Samaran* merupakan novel yang diterbitkan pada tahun 2018, *Jalan Lain ke Majapahit* terbit ditahun 2019, dan *Cara Kerja Ingatan* yang merupakan novel terbaru beliau yang diterbitkan pada tahun 2020. Beberapa penghargaan yang telah didapat oleh Dadang Ari Murtono antara lain Anugerah Sutasoma dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, penghargaan Sastra Utama dari Badan Bahasa Jakarta tahun 2019, penghargaan naskah unggulan sayembara novel Basabasi 2019. Dadang Ari Murtono berdomisili di Kota Yogyakarta dan pekerjaan utamanya ialah sebagai penulis, ia juga turut

serta menjadi bagian dari komunitas Suka Jalan.

Novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono ini bercerita mengenai asal usul kampung *Samaran*, mulai dari daerah ini ditemui hingga dibuatlah suatu pemukiman, dikisahkan pula bagaimana suatu kampung *Samaran* ini wajib mempunyai Dukun di tiap generasinya, selaku penjaga dari hal-hal mistis ataupun juga marabahaya yang nampak. Penduduk *Samaran* sama sekali tidak memahami mata uang, karena kebutuhan tiap hari mereka dicukupi secara gratis oleh alam. Alam menyediakan segala kebutuhan yang mereka perlukan.

Dilansir dari Tempo.co pada tanggal 26 Januari 2022 terjadi konflik sosial di Haruku Maluku yang menyebabkan 739 warga sekitar harus mengungsi, konflik bermula ketika seorang warga Kariuw membuka kebun dan hal tersebut diketahui oleh salah satu warga desa Ori, warga Ori menegur warga Kariuw tersebut dan mengatakan bahwa lahan itu bukan milik Kariuw. Pada Pukul 14.30 WIT, hari Selasa, tanggal 25 Januari tahun 2022 terjadi pertengkaran terkait lahan tersebut. Setelah terjadi pertikaian yang melibatkan banyak warga akhirnya pihak keamanan dan pemerintah daerah melerai serta memfasilitasi proses diskusi untuk percepatan rekonsiliasi antar warga. Hal ini selaras dengan konflik sosial yang terjadi di Novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono dimana konflik dalam novel ini bermula pada saat pengawal raja yang bernama Widhe tidak setuju dengan keputusan Raja Brawijaya yang memilih moksa daripada berperang, kemudian widhe membawa saudara dan beberapa pengikutnya mengungsi meninggalkan kerajaan sebelum akhirnya menemukan tempat yang ia beri nama *Samaran*.

Latar belakang mengangkat novel ini karena banyaknya pembahasan tentang kehidupan sosial dan segala permasalahan yang muncul di masyarakat. Masalah yang sering diungkap dalam novel ialah konflik sosial. Manusia menjalani hidup di tengah kelompok masyarakat serta bersosial dengan orang-orang di sekitarnya, tentunya ketika melakukan kegiatan sosial tersebut semuanya tidak selalu berjalan baik-baik saja, terkadang mengalami masalah dan sering menemui konflik dalam kelompok maupun individu di masyarakat. Konflik dapat timbul dari berbagai pemicu, seperti: perbedaan pendapat, pola berpikir, selisih kepentingan, hingga perbedaan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian supaya masyarakat dapat memahami tentang bagaimana hidup bermasyarakat dan bersosial yang baik. Fokus penelitian ini ialah konflik sosial yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat yang ditemukan dalam novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono.

LANDASAN TEORI

1. Sosiologi Sastra

Damono (1948) menguraikan bahwa sosiologi sastra adalah kajian yang objektif serta ilmiah mengenai kehidupan individu atau kelompok manusia dalam bermasyarakat, telaah yang berkaitan dengan organisasi dan peristiwa sosial. Sosiologi berupaya mendalami berbagai proses bagaimana masyarakat berlangsung, bagaimana ia tetap ada dan bagaimana ia memungkinkan.

Ratna (2008) mengemukakan bahwa, teori sosiologi sastra merupakan suatu teori sastra yang menelaah sebuah karya sastra berdasarkan hubungan kemasyarakatan yang tergambar di dalamnya. Karya sastra dianggap sebagai cerminan realitas sosial pengarang. Sosiologi sastra menganggap karya sastra milik masyarakat, melalui langkah langkah pemikiran mulai dari kelompok masyarakat hingga individu.

2. Konflik Sosial

Konflik sosial ialah suatu bentuk pertentangan yang timbul antara perorangan maupun kelompok. Biasanya konflik ini timbul dikarenakan adanya perbedaan pendapat, pertikaian budaya atau perasaan tidak senang yang di alami tokoh dengan tokoh lainnya.

Nurgiyantoro (1995) mengatakan bahwa konflik sosial merupakan konflik yang penyebabnya ialah adanya permasalahan sosial baik secara perorangan maupun kelompok, atau konflik yang lahir akibat adanya kontak antar manusia.

A. Bentuk-bentuk Konflik Sosial

Setiadi dan Kolip (2011) menguraikan tentang bentuk konflik yaitu: (1) konflik gender, (2) konflik rasial antarsuku, (3) konflik antarumat agama, (4) konflik antargolongan, (5) konflik kepentingan, (6) konflik antarindividu, (7) konflik antarkelas sosial, (8) konflik antarnegara atau bangsa. Adapun penjelasan lengkap mengenai bentuk konflik sosial sebagai berikut ini:

1) Konflik Gender

Pada masa tradisional dalam struktur masyarakat, gender tidak menimbulkan perkara yang menjadi tolak ukur terhadap status serta peranan. Status yang dimaksud ialah peranan atau status antara laki laki dan perempuan yang mana hak- hak lebih didominasi oleh kalangan pria sedangkan wanita senantiasa menjadi kaum yang dianggap lemah dan hanya tunduk pada kaum pria yang dianggap sebagai pemimpin yang berkuasa. Namun, di dalam komponen masyarakat pada zaman sekarang ini, isu gender jadi kasus yang penting, terutama isu- isu emansipasi yang disuarakan kalangan perempuan jadi ulasan yang berarti di dalam kehidupan sosial.

2) Konflik Rasial Antarsuku

Konflik antarras timbul sebab adanya perbandingan identitas fisik manusia berupa wujud muka, warna pada kulit, wujud rambut ataupun penampilan fisik yang sempurna. Sebaliknya konflik antarsuku berupa pertikaian mengenai keyakinan, nilai serta norma, tradisi dan budaya terhadap kelompok lain yang dianggap berbeda dan menyimpang dari seharusnya. Konflik antar ras umumnya sulit untuk dipisahkan dari konflik antar suku sebab konflik akan brimbas pada individu atau kelompok suku dengan bentuk fisik serupa dikalangan mereka.

3) Konflik Antarumat Agama

Perbandingan kepercayaan pemeluk agama yang memegang teguh keyakinan akan kebenaran ajaran agamanya, serta menyangka kepercayaan agama yang berbeda darinya adalah ajaran sesat merupakan faktor utama konflik antarumat agama. Apalagi bila di dalam ajaran agama ditemui pengelompokan dogmatis yang menimbulkan permasalahan bersifat substansial.

4) Konflik Antargolongan

Konflik antargolongan ialah konflik yang terjalin antara 2 kalangan yang diakibatkan oleh banyak hal. Berbagai pemikiran serta aksi yang berdasar pada perasaan berkaitan dengan generasi, agama, kesuku atau kebangsaan menjadi faktor timbulnya konflik.

5) Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan tak lepas dari konflik politik yang banyak aspek didalamnya berisi kepentingan. Dunia politik senantiasa diwarnai oleh 2 kalangan yang memiliki kehendak yang saling berlawanan. Ketidaksamaan kehendak ini ditimbulkan oleh indikasi satu sisi ingin merebut kekuasaan serta kewenangan di kalangan masyarakat, di sisi lain ada kalangan yang berupaya meningkatkan kekuasaan sedang mereka kuasai.

6) Konflik Antarindividu

Konflik antarindividu merupakan konflik sosial yang berkaitan dengan permasalahan perorangan di dalamnya. Permasalahan ini tercipta dikarenakan adanya perbandingan ataupun pertentangan serta ketidsesuaian antara seseorang dengan orang lain. Tiap-tiap orang berusaha mempertahankan argumen atau kehendaknya. Hal inilah yang mampu menimbulkan pertikaian secara langsung atau tidak langsung.

7) Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas sosial ialah konflik yang berbentuk vertikal, berupa konflik kaum sosial kelas atas dengan mereka yang berada pada kelas sosial bawah. Konflik ini muncul sebab adanya perbedaan tujuan dan kehendak antara 2 kelas sosial. Umumnya kelas atas hendak memanfaatkan kelas bawah buat menggapai tujuannya. Sebaliknya kelas dasar tidak bahagia dengan kelas atas dikarenakan kekuasaan yang dimiliki oleh kaum kelas atas terkadang membuat mereka tinggi hati dan bertindak semena mena terhadap kalangan kelas bawah.

8) Konflik Antarnegara dan Bangsa

Konflik antarnegara merupakan konflik yang terjalin antara 2 negeri ataupun lebih. Mereka mempunyai perbandingan tujuan negara serta melakukan segala usaha untuk melakukan keinginan atau kepentingan negaranya kepada negara yang dianggap lebih lemah. Konflik ini disebabkan oleh adanya keinginan ingin memperbesar hak dan wilayah negara atau kekuasaan negara. Setelah menguasai negara lemah umumnya negara tersebut dieksploitasi segala bentuk hasil alamnya dengan tujuan menguatkan peran negara- negara yang kuat.

B. Faktor Penyebab Konflik Sosial

Taupan (2013) mengemukakan bahwasanya masalah atau konflik dapat timbul akibat berbagai faktor diantaranya yaitu perbedaan individu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Berikut penjelasan lebih lengkap.

1) Perbedaan Individu

Perbedaan ini bisa berbentuk perbedaan penilaian, pendirian ataupun perasaan. perbandingan ini diakibatkan sebab perbandingan latar balik kebudayaan masing- masing orang, semacam dalam sesuatu wilayah yang mempunyai macam kebudayaan yang menimbulkan terdapatnya konflik antarindividu yang tidak mempunyai perilaku menghargai kebudayaan orang lain.

2) Perbedaan Kelas Sosial

Perbedaan ini disebabkan akibat adanya perbandingan hierarkis ataupun stratifikasi antara seorang ataupun kelompok yang mempunyai jabatan ataupun profesi yang menimbulkan terdapatnya konflik sosial, contohnya pada kelas sosial dari segi jabatan antara bos dengan anak buah, sebaliknya dari segi profesi dosen dengan mahasiswanya, serta lain sebagainya.

3) Perbedaan Kepentingan

Tiap orang ataupun kelompok mempunyai kepentingan masing-masing baik itu dalam perihal ekonomi, politik, serta sosial. Seperti yang terjadi dalam suatu lembaga masyarakat yang mempunyai tingkatan-tingkatan ataupun jabatan yang berbeda-beda. Sebab terdapatnya perbedaan tersebut hingga timbullah perbedaan kepentingan yang bisa jadi pemicu terbentuknya perpecahan ataupun konflik.

4) Perubahan Sosial

Perubahan sosial diakibatkan oleh adanya ketidakcocokan antara komponen sosial yang terdapat dalam kehidupan hingga menciptakan pola pikir baru di masyarakat. Apabila di tengah masyarakat muncul perubahan sosial maka akan berdampak pada nilai serta norma yang berlaku, dua hal itu perlahan akan ikut berubah mengikuti perubahan sosial.

C. Dampak Konflik Sosial

Menurut teori Setiadi dan Kolip (2010). Dampak konflik diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) hancurnya kesatuan kelompok, (2) perubahan kepribadian, (3) hancurnya nilai dan norma sosial. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

1) Hancurnya Kesatuan Kelompok

Konflik yang tak kunjung terselesaikan dalam kurun waktu tertentu dapat menimbulkan tindakan anarkis yang berujung pada peperangan dalam kelompok, konflik tersebut berdampak pada hancurnya kesatuan dalam suatu kelompok.

2) Perubahan Kepribadian

Konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok dapat menyebabkan perubahan kepribadian, konflik dapat membuat kelompok atau pribadi yang awalnya berkepribadian ramah, penyabar, pendiam berubah menjadi pribadi yang pemaarah, licik, beringas dan pendendam.

3) Hancurnya Nilai Dan Norma

Ada ikatan yang berbentuk korelasional mengenai nilai serta norma sosial dengan konflik, konflik dapat mengakibatkan hancurnya nilai serta norma sosial dikarenakan ketidakpatuhan anggota warga hingga menimbulkan suatu konflik, ataupun hancurnya nilai serta norma sosial

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan tata cara deskriptif. Metode penelitian ini peneliti pilih disertai berdasarkan pertimbangan bentuk, isi dan sifat sastra selaku subjek kajian. Pada metode ini, terdapat langkah-langkah serta pendekatan. Data pada penelitian ini diperoleh dari frasa, klausa, kata serta kalimat yang mengarah kepada konflik sosial berupa tuturan narator maupun perilaku tokoh yang terkandung dalam novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono.

Ada dua golongan sumber data dalam penelitian ini. Surakmad (2008) berdasarkan sifatnya terbagi atas dua golongan, yaitu : (1) data primer, yang dihasilkan dari novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono yang terbit oleh Buku Mojok ditahun 2018, novel ini berisi 199 halaman, cetakan pertama, ISBN 978-602-1318-60-7. (2) data sekunder, yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Konflik Sosial dalam Novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono

a. Konflik Antarumat Agama

Perbandingan kepercayaan pemeluk agama yang memegang teguh keyakinan akan kebenaran ajaran agamanya, serta menyangka kepercayaan agama yang berbeda darinya adalah ajaran sesat merupakan faktor utama konflik antarumat agama. Apalagi bila di dalam ajaran agama ditemui pengelompokan dogmatis yang menimbulkan permasalahan bersifat substansial. Konflik antarumat agama terjadi antara kerajaan Demak yang memeluk agama Islam dengan Kerajaan Majapahit yang memeluk agama Hindu-Budha . Konflik antar umat agama tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Adipati Natapraja menolak panggilan Brawijaya dengan alasan bahwa Brawijaya belum memeluk Islam sehingga tak ada kewajiban baginya untuk menghadap dan sang raja mangirim Adipati Terung beserta selaksa pasukan guna membumihanguskan Demak” (Murtono, 2018:154)

Berdasarkan kutipan pada data di atas terlihat bahwa penolakan yang dilakukan Adipati Natapraja atas panggilan Brawijaya dikarenakan Brawijaya belum memeluk agama Islam. Hal ini membuat Raja Brawijaya marah ia mengirim Adipati Terung beserta pasukan untuk menyerang Demak. Namun Adipati Natapraja berhasil membujuk pasukannya untuk bergabung dengan Demak dan berbalik arah menyerang Majapahit. Hal ini memperlihatkan adanya konflik antarumat agama antara Kerajaan Demak yang memeluk agama Islam dengan Kerajaan Majapahit yang memeluk agama Hindu-Budha.

b. Konflik Antargolongan

Konflik antargolongan ialah konflik yang terjalin antara 2 kalangan yang diakibatkan oleh banyak hal. Berbagai pemikiran serta aksi yang berdasar pada perasaan berkaitan dengan generasi, agama, kesuku atau kebangsaan menjadi faktor timbulnya konflik. Konflik antar golongan terjadi antara tentara dan banser dengan orang-orang yang dianggap anggota dan simpatisan PKI, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“Pada awal tahun 1966, beberapa bulan setelah sejumlah jenderal dibunuh di Jakarta, tentara dan banser bergerak cepat untuk menangkap, menyiksa, membunuh dan membantai orang-orang yang dianggap anggota dan simpatisan PKI”

(Murtono, 2018:118)

Berdasarkan kutipan pada data di atas terlihat pertikaian antara tentara dan banser dengan anggota PKI, tragedi dibunuhnya sejumlah jenderal oleh PKI membuat tentara dan banser bertindak cepat mereka bahkan tak segan menyiksa hingga membunuh setiap orang yang dianggap kalangan PKI. Hal ini memperlihatkan adanya konflik antar golongan antara tentara dan banser dengan orang-orang yang dianggap kalangan atau berkerabat dengan PKI.

c. Konflik Antarindividu

Konflik antarindividu merupakan konflik sosial yang berkaitan dengan permasalahan perorangan di dalamnya. Permasalahan ini tercipta dikarenakan adanya perbandingan ataupun pertentangan serta ketidsesuaian antara seseorang dengan orang lain. Tiap-tiap orang berusaha mempertahankan argumen atau kehendaknya. Hal inilah yang mampu menimbulkan pertikaian secara langsung atau tidak langsung. Konflik antar individu terjadi antara Romlah dan kepala kampung hal itu dapat dilihat pada data berikut.

”Romlah meradang dengan mengatakan bahwa kepala kampung tak pernah tahu betapa mengerikannya menjadi seorang perempuan. ”seorang perempuan,” kata Romlah, ”bagaimanapun tidak memiliki kemampuan mengatur cuaca. Jadi, kalau bajumu belum kering, jangan bertanya kepadaku dengan cara seolah-olah itu kesalahanku.” (Murtono, 2018:101)

Berdasarkan kutipan pada data di atas terlihat Romlah kesal dengan apa yang dilakukan Kepala Kampung, Romlah merasa Kepala Kampung tidak mengerti betapa sulitnya menjadi perempuan, Kepala Kampung terkesan cuek kepada Romlah ia lebih mengutamakan kepentingan warga kampung daripada istrinya itu. Hal ini memperlihatkan adanya konflik antar individu antara Romlah dan Kepala Kampung.

2. Faktor Penyebab Konflik Sosial dalam Novel Samaran Karya Dadang Ari Murtono

a. Perbedaan Individu

Perbedaan ini bisa berbentuk perbedaan penilaian, pendirian ataupun perasaan. pertikaian ini diakibatkan oleh latar belakang kebudayaan masing- masing orang, layaknya dalam sesuatu wilayah yang mempunyai macam kebudayaan mampu menimbulkan konflik antarindividu yang tidak mempunyai perilaku menghargai kebudayaan orang lain. Perbedaan antar individu terjadi antara Suratman dan Biyung Mat Ali, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“Aku tidak cukup tolol untuk mengerti bahwa kau sebenarnya tak keberatan aku tolong, bahkan sesungguhnya kau mengharapkan hal itu” (Murtono, 2018:31)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat perbedaan antar individu antara Suratman dan Biyung Mat Ali, suratman merasa bahwa Biyung Mat Ali membutuhkan pertolongan darinya. Sedangkan Biyung Mat Ali tidak menginginkan pertolongan dari Suratman, sebagai seorang perempuan yang telah bersuami pantang baginya mendapatkan pertolongan dari pria lain.

b. Perbedaan Kelas Sosial

Perbedaan ini disebabkan akibat adanya perbandingan hierarkis ataupun stratifikasi antara seorang ataupun kelompok yang mempunyai jabatan ataupun profesi yang menimbulkan konflik sosial, contohnya pada kelas sosial dari segi jabatan antara bos dengan anak buah, sebaliknya dari segi profesi dosen dengan mahasiswanya, serta lain sebagainya. Perbedaan kelas sosial terjadi antara tuan tanah dan buruh, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“Mereka, para tuan tanah itu, hidup makmur di atas keringat para buruh yang tidak pernah diperhatikan kesejahteraannya” (Murtono, 2018:119).

Berdasarkan kutipan pada data di atas terdapat perbedaan kelas sosial tuan tanah dan buruh, mereka para tuan tanah meski telah menjalankan ibadah ke tanah suci, namun tak sedikitpun mereka memperhatikan kesejahteraan para buruh mereka, saudara seiman mereka sendiri.

c. Perbedaan Kepentingan

Tiap orang ataupun kelompok mempunyai kepentingan masing-masing baik itu dalam perihal ekonomi, politik, serta sosial. Seperti yang terjadi dalam suatu lembaga masyarakat yang mempunyai tingkatan- tingkatan ataupun jabatan yang berbeda- berbeda. Sebab terdapatnya perbedaan tersebut hingga timbullah perbedaan kepentingan yang bisa jadi pemicu terbentuknya perpecahan ataupun konflik. Perbedaan kepentingan terjadi antara Bapak Mat Ali dan Aba Gabah, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“Aku mengambil resiko itu daripada menyaksikan istriku menderita, Aba. Aba mesti ingat bagaimana gadis memboikot pesta pecahan gerabah,” (Murtono, 2018:66)

Berdasarkan kutipan pada data di atas terdapat perbedaan kepentingan antara Bapak Mat Ali dan Aba Gabah, Bapak Mat Ali mementingkan perasaan istrinya yang masih trauma ketika pesta pecahan gabah diboikot oleh gadis desa, karena itulah ia memutuskan untuk tidak menggelar upacara tujuh bulanan kandungan dan upacara kelahiran bayi yang merupakan tradisi kampung *samaran*. Hal ini membuat Aba Gabah marah sebagai dukun kampung penting baginya untuk memastikan segala tradisi leluhur *samaran* wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh warga kampung. Dengan kemarahannya Aba Gabah mengancam bahwa Bapak Mat Ali akan mendapat malapetaka atas perbuatannya.

d. Perubahan Sosial

Perubahan sosial diakibatkan oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur- unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan warga sehingga menciptakan pola yang baru. Apabila terjalin sesuatu pergantian di warga, hingga hendak mengganti pula nilai- nilai serta norma- norma yang berlaku di alam warga. Perubahan sosial terjadipada Widhe dan pengikutnya, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

”Aku pernah ke Wilwatikta. Hanya aku di antara kalian semua yang pernah pergi ke Wilwatikta. Di sana, pohon maja tumbuh di setiap tempat. Dan kita tahu apa yang kemudian terjadi dengan Majapahit. Kalau kita tidak menginginkan kampung yang baru kita bangun ini bernasib sama, maka lebih baik kita tinggalkan rencana membikin tanah lapang ini.” (Murtono, 2018:83)

Berdasarkan kutipan pada data di atas terdapat perubahan sosial pada Widhe dan pengikutnya, mereka yang dulunya merupakan bagian dari kerajaan Majapahit sekarang menganggap bahwa buah maja merupakan pertanda malapetaka. Mereka tak ingin bernasib sama dengan apa yang terjadi dengan kerajaan Majapahit.

3. Hancurnya Nilai dan Norma Sosial dalam Novel *Samaran* Karya Dadang Ari Murtono

a. Hancurnya Kesatuan Kelompok

Konflik yang tak kunjung terselesaikan dalam kurun waktu tertentu dapat menimbulkan tindakan anarkis yang berujung pada peperangan dalam kelompok, konflik tersebut berdampak pada hancurnya kesatuan dalam suatu kelompok. Hancurnya kesatuan kelompok terjadi antara kelompok seniman ludruk dengan masyarakat, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“Selama beberapa tahun, sejumlah kelompok ludruk memainkan naskah *Matine Gusti Allah* dan itu menyebabkan kebanyakan orang berpikir bahwa orang-orang ludruk adalah orang-orang yang tak bertuhan. Komunis, kata mereka.”(Murtono, 2018:119)

Berdasarkan kutipan pada data di atas hancurnya kesatuan kelompok terjadi antara kelompok seniman ludruk dengan masyarakat, ludruk awalnya menjadi hiburan bagi masyarakat namun setelah mereka memainkan naskah *Matine Gusti Allah* membuat masyarakat marah dan menganggap kelompok ludruk sebagai simpatisan PKI. Hal ini membuat tentara dan banser memburu semua kelompok ludruk.

b. Perubahan Kepribadian

Konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok dapat menyebabkan perubahan kepribadian, konflik dapat membuat kelompok atau pribadi yang awalnya berkepribadian ramah, penyabar, pendiam berubah menjadi pribadi yang pemaarah, licik, beringas dan pendendam. Perubahan kepribadian terjadi antara Romlah kepada kepala kampung, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

”Romlah mengutuki nasib buruk yang membuatnya dinikahi oleh lelaki terlalu terobsesi yang dengan tugasnya sebagai kepala kampung. ”Mungkin, ”pikirnya, ”akan lebih baik kalau aku menikah dengan orang biasa saja.” Segala kebanggaan yang pernah dimilikinya lantaran mempunyai suami seorang terpendang, kini lenyap tak bersisa. Ia mengharapkan pasangan orang biasa saja dengan seutas tali yang juga biasa-biasa saja, naman cukup kuat untuk menyelamatkannya dari sumur tak berdasar” (Murtono, 2018:107)

Berdasarkan kutipan pada data di atas terdapat perubahan kepribadian Pada Romlah, Romlah dulunya sangat bangga-banggakan dirinya karena dinikahi oleh kepala kampung dengan semua kemegahannya. Namun sekarang dia menyesali hal tersebut, ia menyadari bahwa pernikahan yang ia alami tidak sesuai dengan apa yang ia bayangkan sebelumnya, kepala kampung terlalu fokus dengan tugas dan kewajibannya sebagai kepala kampung hingga ia lupa bahwa istrinya juga membutuhkan perhatian darinya.

c. Hancurnya Nilai dan Norma Sosial

Ada ikatan yang berbentuk korelasional mengenai nilai serta norma sosial dengan konflik, konflik dapat mengakibatkan hancurnya nilai serta norma sosial dikarenakan

ketidapatuhan anggota warga hingga menimbulkan suatu konflik, ataupun hancurnya nilai serta norma sosial. Hancurnya nilai dan norma sosial terjadi antara tentara dan banser kepada kelompok ludruk, hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“Mereka pergi dari tobong itu setelah membunuh semua orang dan mengubah maya-mayat orang ludruk, beserta panggung dan tobong, menjadi arang.” (Murtono, 2018:119)

Berdasarkan kutipan pada data di atas tentara dan banser dengan beringasnya menghancurkan semua anggota ludruk, membakar mayat, tobong serta peralatan ludruk mereka. Kemarahan tentara dan banser diakibatkan oleh naskah *Matine Gusti Allah* yang dimainkan oleh kelompok ludruk. Hal ini memperlihatkan dampak konflik sosial yaitu hancurnya nilai dan norma sosial.

SIMPULAN

Novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono bercerita tentang keseharian warga kampung Samaran. Samaran merupakan kampung yang sederhana semua Rumah di Samaran berbentuk sama, tidak pernah ada kasus pencurian di kampung ini warga kampung tidak mengenal uang karena semua kebutuhan warga telah dipenuhi secara gratis oleh alam. Namun, dibalik kesederhanaan itu semua terdapat beberapa hal yang janggal di kampung ini, mulai dari ritual adat yang aneh, kematian yang tidak wajar hingga masalah mistis. Widhe merupakan tokoh pendiri kampung Samaran, dahulu ia adalah seorang pengawal khusus Raja Brawijaya. Suatu ketika Brawijaya mengirim tentara untuk memanggil Adipati Natapraja di Demak agar datang menghadap ke Wilwatikta sebagai tanda bahwa Demak masih mengakui kedaulatan Majapahit. Adipati Natapraja menolak panggilan Brawijaya dengan alasan bahwa Brawijaya belum memeluk Islam sehingga tak ada kewajiban baginya untuk menghadap. Kemudian, sang raja mengirim Adipati Terung beserta selaksa pasukan guna membunuh Demak. Upaya itu, justru menjadi bumerang bagi Majapahit. Adipati Terung berkhianat dan berhasil membujuk pasukannya untuk bergabung dengan Demak dan berbalik arah menyerang Majapahit.

Berdasarkan analisis dan interpretasi data dapat disimpulkan hasil penelitian dalam novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono adalah sebagai berikut. Dalam novel karya Dadang Ari Murtono ini, semua bentuk konflik dikelompokkan menjadi tiga bentuk: (1) Konflik antarumat agama berupa pertikaian antar umat beragama baik antar agama yang sama, maupun dengan agama yang berbeda. (2) Konflik antar golongan berupa pertikaian yang terjadi antara golongan atau kelompok dalam masyarakat. (3) konflik antar individu berupa pertentangan antara individu dengan individu lain, biasanya berupa debat dan perseteruan tokoh dalam novel. Penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono dikelompokkan menjadi empat bentuk: (1) Perbedaan antar individu (Perorangan), (2) Perbedaan kelas sosial, (3) Perbedaan kepentingan, dan (4) Perubahan Sosial. Dampak konflik sosial yang terdapat dalam novel *Samaran* karya Dadang Ari Murtono dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu: (1) Hancurnya kesatuan kelompok, (2) Perubahan kepribadian, dan (3) Hancurnya nilai dan norma sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurdiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.